

ANALISIS PENDAPATAN UMKM (Studi Kasus Java Fiber Banjardowo Jombang)

Siti Nur Qomariyah¹, Mukhibatul Khusnia²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang
sitinurqomariyah@unwaha.ac.id¹, mukhibatulhusnia20@gmail.com²

Abstrak

Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk membantu usaha Java Fiber melihat kelayakan usaha sehingga layak untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: struktur biaya produksi usaha di Java Fiber, pendapatan usaha di Java Fiber, Kelayakan Usaha di Java Fiber. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jombang Kota Jombang, dari bulan Februari sampai Juni 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pemilik usaha Java Fiber sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan laporan keuangan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis meliputi struktur biaya produksi, pendapatan, kelayakan usaha di Java Fiber Kecamatan Jombang Kota Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur biaya produksi usaha 5 bulan dengan biaya tetap Rata-rata sebesar Rp. 1.987.500, biaya variabel Rata-rata Rp. 124.918.850, total biaya Rp. 126.906.350, nilai Rata-rata 5 bulan dari hasil penerimaan usaha Java Fiber yaitu Rp. 216.712.700. sedangkan pendapatan bersih 5 bulan usaha Java Fiber Banjardowo Jombang yaitu Rp. 89.806.350. Kelayakan usaha Java Fiber Banjardowo Kecamatan Jombang Kota Jombang dapat dikatakan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Ratio 1,71.

Kata Kunci : Usaha Java Fiber, biaya produksi, Penerimaan, Kelayakan Usaha.

Abstract

Business feasibility analysis is carried out to help Java Fiber business see the feasibility of the business so that it is feasible to be developed. This study aims to analyze: the structure of business production costs in Java Fiber, operating income in Java Fiber, Business Feasibility in Java Fiber. This research was conducted in Jombang District, Jombang City, from February to June 2021. The method used in this research is a survey method. The data collected includes secondary data and primary data. The primary data was obtained by direct interviews with the Java Fiber business owners, while the secondary data was obtained from books and financial reports. Analysis of the data used is an analysis that includes the structure of production costs, income, and business feasibility in Java Fiber, Jombang District, Jombang City. The results showed that the structure of the production cost of a 5-month business with an average fixed cost of Rp. 1,987,500, variable costs Average Rp. 124,918,850, total cost Rp. 126,906,350, the average value of 5 months from the revenue of Java Fiber business is Rp. 216,712,700. while the net income of 5 months of Java Fiber Banjardowo Jombang's business is Rp. 89,806,350. The feasibility of Java Fiber Banjardowo, Jombang District, Jombang City can be said to be feasible to be cultivated with an R/C Ratio value of 1.71.

Keywords : Java Fiber business, production costs, revenue, business feasibility.

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian memiliki peran penting yaitu sebagai tulang punggung ekonomi nasional, sektor UMKM memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja membentuk produk domestik bruto (PDB) serta sumber ekspor nonmigas. UMKM juga memiliki fungsi

sosial sebagai penyedia jaring pengaman, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga mereka dapat melakukan kegiatan ekonomi produktif. Tidak hanya dalam kondisi perekonomian yang normal dan stabil, tetapi juga dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 dan 2008, Usaha Kecil Menengah dan Mikro juga menunjukkan kekuatan yang kuat (Purwanto Antonius, 2020).

Keberadaan UMKM yang tersebar luas di seluruh penjuru menjadi penunjang produksi nasional sekaligus sumber pendapatan dan kesejahteraan sebagian besar masyarakat. Sektor UMKM di Indonesia diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah undang-undang ini menjadi acuan untuk pemberdayaan dan pengembangan umkm di tanah air. Aturan lainnya adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Menengah dan Mikro. Peraturan pemerintah selanjutnya dapat mengatur pengembangan kemitraan berlisensi dan mengkoordinasikan dan mengendalikan usaha kecil, menengah dan mikro (Purwanto Antonius, 2020).

Namun, usaha kecil, menengah dan mikro masih memiliki kendala dalam memperoleh pembiayaan dan mengembangkan usahanya. Dari sisi pembiayaan, masih banyak usaha kecil, menengah, dan mikro yang kesulitan memperoleh kredit dari perbankan, baik karena kendala teknis, seperti tidak memiliki/kurangnya anggota keluarga, maupun kendala non-teknis, seperti keterbatasan akses ke informasi bank. Dari sisi pengembangan usaha, pelaku usaha kecil, menengah dan mikro masih memiliki keterbatasan informasi mengenai model pembiayaan untuk komoditas tertentu. Disisi lain, ternyata perbankan juga membutuhkan informasi mengenai komoditas potensial yang akan dibiayai.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan analisis kelayakan bisnis terhadap suatu usaha. Oleh karena itu, penulis mengambil sebuah topik dengan judul: Analisis Pendapatan UMKM (Studi Kasus: Java Fiber Banjardowo Jombang). Tujuan penelitian ini dapat mengetahui kelayakan usaha Java Fiber Banjardowo ditinjau dari Revenue Cost Ratio atau R/C Ratio.

B. LANDASAN TEORI

Studi Kelayakan Usaha

Sudah kelayakan adalah pengkajian mengenai usulan proyek atau gagasan usaha agar usaha yang dilakukan dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuannya atau tidak mengenai target (Sobana Dadang Husen, 2018). Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam

rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Putra, 2017).

Biaya Produksi

Daljono (2014: 13) dalam (Adam et al., 2017), mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Jika antara biaya tetap dan biaya variabel dijumlahkan, maka hasilnya disebut biaya tetap/Biaya Produksi (TC) (Qomariyah Siti Nur, 2020). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Secara matematis jumlah penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006) dalam (Asnidar & Asrida, 2017).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Hastuti, 2007: 166) dalam (Adam et al., 2017). Pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus dari Suratiyah (2006) dalam (Agustin & Isyanto, 2020).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Biaya Penerimaan

TC = Total Biaya

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Sentosa dkk (2013) dalam (Tachrudin & Hadid, 2021), menyatakan bahwa menentukan kelayakan usaha salah satunya dengan analisis R/C ratio. R/C Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut Soekartawi (2006) dalam (Asnidar & Asrida, 2017).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{RC}{TC}$$

Kriteria :

Jika $R/C > 1$, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan

Jika $R/C < 1$, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan.

Jika $R/C \text{ ratio} = 1$, maka usaha berada pada titik impas.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif purposive. Menurut Arikunto (2006) dalam (Wulandari et al., 2019). Penelitian dengan metode deskriptif purposive didasari karena metode yang digunakan untuk menentukan secara sengaja lokasi penelitian berdasarkan tujuan tertentu. Dan penelitian ini bersifat menguji, dimana peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang ilmiah dan sistematis, dengan menguraikan fakta – fakta hasil penelitian yang datanya berupa angka hasil perhitungan. Objek penelitian ini adalah Java Fiber Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Pengumpulan data dalam penelitian di Java Fiber Banjardowo Jombang menggunakan wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data kualitatif digunakan untuk mengetahui sejarah, dan struktur organisasi dalam usahanya. Sedangkan pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis aspek finansial dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan R/C ratio.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi

Tabel.1 Biaya Tetap Usaha Java Fiber Agustus-Desember 2020

Biaya Tetap	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Sewa Bangunan	Rp 208.000				
Penyusutan	Rp 189.500				

Total	Rp 397.500				
--------------	------------	------------	------------	------------	------------

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel.1, menunjukkan bahwa biaya tetap di usaha Java Fiber yang terdiri dari sewa bangunan dan penyusutan. Sewa bangunan per tahun sebesar Rp. 2.500.000 dan dibagi 12 bulan sehingga sewa perbulan sebesar Rp. 208.000. sedangkan dengan penyusutan terdapat 8 jenis alat bantu produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha di Java Fiber yang terdiri dari alat kompresor, polesan mesin, bor duduk, bor tangan, sirkel, jekso, gergaji dan scrolso, dengan jumlah total penyusutan per tahun sebesar Rp. 2.274.950, setelah itu dibagi 12 bulan sehingga penyusutan perbulan sebesar Rp. 189.500. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total biaya penyusutan alat per bulan di Java Fiber yaitu sebesar Rp. 189.500 dan sewa bangunan perbulan sebesar Rp. 208.000, sehingga total biaya tetap di bulan Agustus hingga Desember sebesar Rp. 1.987.500.

Tabel.2 Biaya Variabel Usaha Java Fiber Agustus-Desember 2020

Biaya Variabel	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Upah Tenaga Kerja	10.977.200	11.308.800	10.201.600	11.791.000	11.640.000
Bahan Baku	11.563.500	7.365.000	4.850.000	34.351.650	10.869.500
Total	22.540.700	18.673.800	15.051.600	46.142.650	22.510.100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel.2, menunjukkan biaya yang paling banyak dikeluarkan yaitu untuk biaya gaji karyawan bulan November sebanyak Rp. 11.791.000 dan biaya bahan baku yang paling banyak di bulan November sebesar Rp. 34.351.650. Setiap bulan biaya mengalami naik turun. Di Bulan September upah tenaga kerja mengalami kenaikan sedangkan bahan baku mengalami penurunan, dikarenakan belanja bahan baku pada bulan September masih ada sisa sehingga pada bulan Oktober dan September biaya bahan baku menurun.

Tabel.3 Total Biaya Usaha Java Fiber Agustus-Desember 2020

Jenis Biaya	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total Biaya
Biaya Tetap						
Sewa	208.000	208.000	208.000	208.000	208.000	1.040.000
Penyusutan	189.500	189.500	189.500	189.500	189.500	947.500
Biaya Variabel						
Upah Tenaga Kerja	10.977.200	11.308.800	10.201.600	11.791.000	11.640.600	55.919.200
Bahan baku	11.563.500	7.365.000	4.850.000	34.351.650	10.869.500	68.999.650
Total	22.938.200	19.071.300	15.449.100	46.540.150	22.907.600	126.906.350

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel.3 menunjukkan bahwa total biaya usaha di Java Fiber pada bulan Agustus sebesar Rp. 22.938.200 kemudian pada bulan September dan Oktober mengalami penurunan

dikarenakan pada belanja bahan bakunya menurun. Pada bulan November mengalami kenaikan yang drastis dengan total biaya sebesar Rp. 46.540.150, dikarenakan banyaknya pesanan sehingga belanja bahan baku mengalami kenaikan, sedangkan pada bulan Desember mengalami penurunan dikarenakan masih ada sisa bahan baku pada bulan November sehingga belanja pada bulan Desember tidak terlalu banyak sehingga didapat total biaya pada bulan Desember sebesar Rp. 22.907.600. Maka total biaya Usaha Java Fiber Banjardowo Jombang yang didapat dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel dari bulan Agustus hingga Desember sebesar Rp. 126.906.350.

Analisis Penerimaan

Tabel.4 Biaya Penerimaan Usaha Java Fiber Agustus-Desember 2020

Bulan	Jumlah Penerimaan
Agustus	Rp 42.724.000
September	Rp 17.274.500
Oktober	Rp 43.899.500
November	Rp 53.422.700
Desember	Rp 59.392.000
Total	Rp 216.712.700

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan bahwa total penerimaan pada usaha Java Fiber Banjardowo Jombang sebesar Rp. 42.724.000 pada bulan Agustus, bulan September sebesar Rp. 17.274.500, bulan Oktober sebesar Rp. 43.899.500, bulan November sebesar Rp. 53.422.700 dan bulan Desember sebesar Rp. 59.392.000. Sehingga total penerimaan di bulan Agustus hingga Desember sebesar Rp. 216.712.700.

Naik turunnya jumlah penerimaan setiap bulan pada usaha Java Fiber Banjardowo Jombang dikarenakan jumlah pesanan yang tak menentu, kenaikan pesanan biasanya dikarenakan musim menikah sehingga jumlah pesanan souvenir meningkat.

Analisis Pendapatan

Tabel.5 Biaya Pendapatan Usaha Java Fiber Agustus-Desember 2020

Uraian	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan (TR)	216.712.700
Total Biaya (TC)	126.906.000
Total Pendapatan (Y)	89.806.350

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa usaha Java Fiber dengan total penerimaan sebesar Rp. 216.712.700, total biaya sebesar Rp. 126.906.000, jadi jumlah total penerimaan dikurangi total biaya yaitu Rp. 89.806.350. Pendapatan usaha Java Fiber selama bulan September hingga Desember yaitu sebesar Rp. 89.806.350.

Analisis Kelayakan Usaha

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue Cost Ratio adalah suatu pengujian analisa kelayakan dengan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan (Asnidar & Asrida, 2017).

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{Rp,216,712,700}{Rp,126,906,350}$$

$$R/C \text{ ratio} = 1,71$$

Nilai R/C Ratio pada Usaha Java Fiber Banjardowo Jombang, yaitu dengan total penerimaan Rp. 216.712.700 dan total biaya Rp. 126.906,350. Dari hasil total penerimaan dibagi dengan total biaya maka nilai R/C Ratio dari Usaha Java Fiber Banjardowo Jombang yang didapat yaitu 1,71. Berdasarkan kriterianya nilai R/C ratio > 1 berarti usaha tersebut menguntungkan. Dengan demikian Usaha Java Fiber Banjardowo Jombang layak untuk dikembangkan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan tingkat kelayakan usaha Java Fiber Banjardowo Jombang ditinjau dari R/C ratio. Adapun pembahasan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Pendapatan

Setiap usaha mengeluarkan biaya produksi yang berbeda-beda tergantung berapa besar permintaannya. Untuk mengetahui biaya produksi maka perlu menghitung biaya keseluruhan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel terlebih dahulu. Pada usaha Java Fiber Banjardowo Jombang mendapati biaya tetap dari bulan Agustus hingga Desember rata-rata Rp. 1.987.500 dan biaya tetap rata-rata Rp. 124.918.850 sehingga total biaya atau biaya produksi usaha Java Fiber sebesar Rp. 126.906.350.

Pendapatan adalah selisih dari penerimaan usaha Java Fiber Banjardowo Jombang dikurangi biaya produksi yang dihitung dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Nurjaman et al., 2018). Maka dengan rata-rata penerimaan usaha sebesar Rp. 216.712.700 didapati pendapatan usaha Java Fiber Banjardowo Jombang sebesar Rp. 89.806.350, sehingga pada usaha Java Fiber dikatakan menguntungkan.

Analisis R/C Ratio

Untuk mengetahui apakah usaha pada Java Fiber Banjardowo Jombang layak atau tidak untuk dijalankan dapat ditinjau dari analisis R/C ratio. Menurut (Nurjaman et al., 2018) R/C ratio yakni membandingkan antara penerimaan total dengan biaya produksi total. R/C ratio rata-

rata usaha Java Fiber Banjardowo Jombang adalah $1,71 > 1$, artinya usaha Java Fiber Banjardowo Jombang layak diusahakan dari aspek finansialnya.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha Java Fiber Banjardowo dari bulan Agustus sampai Desember menunjukkan bahwa biaya produksi terdiri atas total biaya Rp. 126.906.350, penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 216.712.700 sehingga pendapatan yang diperoleh oleh usaha Java Fiber Banjardowo selama 5 bulan sebesar Rp. 89.806.350. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan pada usaha Java Fiber dari bulan Agustus hingga Desember cukup baik dan keuntungannya pun cukup besar walaupun masih dalam keadaan pandemi virus Covid-19. Nilai kelayakan usaha ditinjau dari R/C ratio yang diperoleh pada usaha Java Fiber Banjardowo dari bulan Agustus sampai Desember adalah 1,71, maka sesuai dengan kriteria dari R/C ratio, Usaha Java Fiber untung dan layak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, V. W., Bempah, I., & Tolinggi, W. K. (2017). *Analisis kelayakan usaha Pia dengan pendekatan keuntungan pada UKM Putra Kusuma di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo*. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 83–90.
- Agustin, A., & Isyanto, A. Y. (2020). *Analisis Biaya Pendapatan Dan R/C Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus Pada Perajin Keripik Pisang Di Desa Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 28–33.
- Asnidar, A., & Asrida, A. (2017). *Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara*. *Jurnal Sains Pertanian*, 1(2), 210854.
- Nurjaman, T., Soetoro, S., & Yusuf, M. N. (2018). *Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan R/c USAhatani Kacang Tanah (Arachis Hypogaea L)(suatu Kasus di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1), 585–590.
- Purwanto Antonius. (2020). *Potret dan Tantangan UMKM di Indonesia*. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/potret-dan-tantangan-umkm-di-indonesia>
- Putra, R. P. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis Aspek Finansial Umkm Bimbingan Belajar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Qomariyah Siti Nur. (2020). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Unwaha PRESS.
- Sobana Dadang Husen. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis*. CV Pustaka Setia.
- Tachrudin, T., & Hadid, M. I. (2021). *Kelayakan Agribisnis Penggemukan Kambing Gibas di Kabupaten Tegal*. *Journal Of Agribusiness And Community Development (AGRIVASI) UMUS*, 1(1), 33–44.
- Wulandari, Y. W., Nuraini, V., & ... (2019). *Analisis Kelayakan Usaha Teh Mawar Pada Ukm Di Desa Clutang-Boyolali*. *Sustainable Competitive ...*, 9(77), 77–84. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1397>